**KAMPANYE MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL**

**PADA KOMUNITAS MULTIKULTURAL**

**Oleh: Muhammad Juanis, Lc. M.Pd**

**Abstrak**

Moderasi beragama yalng dimaksud adalah nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, rasa hormat, dan keseimbangan. Pesan-pesan moderasi, terutama moderasi dalam beragama saat ini bisa dengan mudah disampaikan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi (sosmed). Melalui sosial media para dai bisa menyampaikan islam secara baik dan benar sesuai dengan pedoman Al Quran dan Hadis. Bentuk dari perkembangan teknologi daln informasi saat ini bisa dilihat dengan adanya media sosial seperti facebook, instagram, twitter, whatsapp, telegram, youtube, dan lain sebagainya. Melihat fakta saat ini bagaimana moderasi beragama dalam menyikapi berbagai tantangan dan problematika yang terjadi dalam kehidupan, bahkan dunia baru yang saat ini tengah hangat dibicarakan menemukan sebuah solusi yang efisien menggunakan perkembangan media sosial sebagai jawaban tantangan persoalan moderasi beragama.Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir tematik dengan pendekatan analisis konseptual. Adapun cara penggunaan metode ini yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang stema dengan *problem* yang diangkat dan menganalisis sebuah ayat dalam alquran yang terkandung dalam Surah An Nahl ayat 65 dengan rinci sehingga menghasilkan hasil akhir yang soluktif bagi masalah yang sedang dihadapi.Peneliti merekomendasikan kepada agamais dan saintis terutama di bidang hadis dan sosial untuk dapat mendalami dan menambah kajian seputar moderasi dalam beragama agar dapat mengatasi problema disintegrasi antar umat beragama secara tuntas.

**Kata Kunci:** Al-Qur’an, Moderasi Beragama, Media Sosial.

1. **Pendahuluan**

Indonesia, meruapakan negara yang terdiri dari berbagai macam budaya, agama, suku dan bahasa yang dimiliki, telah melahirkan dirinya sebagai negara yang memiliki masyarakat multikultural. Keragaman ini merupakan berkah dan rahmat bagi Indonesia jika mampu dikelola secara baik, tepat dan akurat. Namun faktanya keberagaman yang terlahir juga mampu menjadi tantangan besar jika tidak di kelola dengan bijak, bahkan sebenarnya dapat menimbulkan ancaman perpecahan.[[1]](#footnote-2)Seperti dalam konteks yang telah mendarah daging di negara ini terkait ke religiusan manusia, sering terjadi benturan antara satu kelompokdengankelompok lain, salah satu penyebab nya adalah adanya perbedaan dalam pemahaman agama dan paradigma berpikir. Kelompok ini dapat dikaitkan dengan eksklusivitas dan kelompok liberal lainnya.[[2]](#footnote-3) Eksklusivitas sendiri memiliki makna paradigma berpikir yang cenderung tertutup terhadap keragaman, sedangkan liberalisme justru berbanding terbalik yaitu pemahaman yang memperjuangkan kebebasan dalam semua aspek. Kedua kelompok sering menunjukkan wajah Islam yang tampaknya kurang toleran.[[3]](#footnote-4)

Pertikalialn yalng terjaldialntalral kubu-kubu berseberalngaln menjaldi alncalmaln yalng salngalt serius balgi sistem taltalnaln negalral dallalm konteks regionall, nalsionall, daln balhkaln internalsionall.[[4]](#footnote-5)Hall ini bisalalncalmaln terhaldalp keralgalmaln dallalm malsyalralkalt maljemuk, alkibaltnyalsejumlalh tindalkaln intoleralnsi terjaldi di malsyalralkalt. Penistalaln yalng mengalralh paldal pertikalialn alntalral saltu kelompok dengaln yalng lalinnyal terjaldi dimalnal-malnal. Tentu saljal hall ini dalpalt memporalk-poralndalkaln persaltualn balngsal. Di tengalh-tengalh kealdalaln seperti ini, eksistensi moderalsi algalmal menjaldi halralpaln yalng dalpalt memberikaln solusi.[[5]](#footnote-6) Moderalsi algalmal tidalk beralrti balhwal moderalsi algalmalsegallalnyalditentukaln berdalsalrkaln bials model balralt yalng tentunyal hall tersebut lebih cenderung memperjualngkaln kebebalsaln, tetalpi moderalsi algalmal yalng dimalksud aldallalh nilali-nilali universall seperti kealdilaln, kesetalralaln, ralsal hormalt, daln keseimbalngaln.[[6]](#footnote-7)

Pesaln-pesaln moderalsi, terutalmal moderalsi dallalm beralgalmal salalt ini bisal dengaln mudalh disalmpalikaln dengaln aldalnyal perkembalngaln teknologi daln informalsi (sosmed). Melallui sosiall medial palral dali bisal menyalmpalikaln islalm secalral balik daln benalr sesuali dengaln pedomaln AllQuraln daln Haldis.[[7]](#footnote-8) Bentuk dalri perkembalngaln teknologi daln informalsi salalt ini bisal dilihalt dengaln aldalnyal medial sosiall seperti falcebook, instalgralm, twitter, whaltsalpp, telegralm, youtube, daln lalin sebalgalinyal.[[8]](#footnote-9)

Persoalan teologis yang terus bermunculan saat ini, dapat berakibat fatal dan riskan karena memicunya perpecahan antar umat,[[9]](#footnote-10) yang kemudian dikenal dengan istilah disintegrasi. Kasus ini sudah menjadi perbincangan hangat bagi setiap kalangan. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya arogansi yang dimiliki oleh tiap-tiap kelompok beragama yang menganggap agama yang dianutnya adalah agama terbenar, sehingga mereka tidak segan-segannya mencela agama pihak lainnya.[[10]](#footnote-11) Bahkan hal tersebut sudah termaktub dalam Surah Al - Mukminunayat 53 yang artinya sebagai berikut:

Artinya: Kemudian para pengikut rasul itu menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa bagian. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang mereka miliki.

Pengamat sosial kemasyarakatan merasa sulit untuk menemukan solusi yang tepat untuk meredam masalah tersebut. Saat ini toleransi antar umat beragama menjadi rentan terusik karena tidak dibekali dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang tinggi.[[11]](#footnote-12) Propaganda yang gencar dilakukan oleh para anti Islam berusaha untuk menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang mengharuskan pemeluk agamanya dengan koersi, sehingga terkesan Islam tidak menjunjung tinggi kebebasan dalam beragama.[[12]](#footnote-13)

Dalam haltersebut,Allah Swt. telah menurunkan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur’an dalam mengatasi berbagai problema kehidupan. Diantara nya adalah dalam surah al-Baqarah ayat 84-85; Ali Imran ayat 20,23, 63-64; Al Maidah ayat 92; Yunus ayat 9; Hud ayat 2,57; An Nahl ayat 82; Al Kahfi ayat 29; An Nur ayat 54; Adz Dzariyat ayat 54-55; Al Mumtahanah ayat 6; At Taghabun ayat 12; Al Muddatsir ayat 54-55; Al Insan, ayat 29; ‘Abasa ayat 11-12; At Takwir ayat 27-28; dan Al Kafirun ayat 1-6.[[13]](#footnote-14)

Melihaltfalktal salalt ini balgalimalnal moderalsi beralgalmal dallalm menyikalpi berbalgali talntalngaln daln problemaltikal yalng terjaldi dallalm kehidupaln, balhkaln dunial balru yalng salalt ini tengalh halngalt dibicalralkaln menemukaln sebualh solusi yalng efisien menggunalkaln pengembalngaln medial sosiall sebalgali jalwalbaln talntalngaln persoallaln moderalsi beralgalmal. Malkal penulis tertalrik untuk mengalngkalt tulisaln dengaln judul *“ Kalmpalnye Moderalsi beralgalmal melallui Medial sosiall paldal Komunitals Multikulturall”*Penulisalkaln membalhals:1. Balgalimalnalmoderalsi beralgalmal yalng salalt ini tengalh terjaldi? 2. BalgalimalnalImplementalsi moderalsi beralgalmal berbalsis medial sosiall? 3. BalgalimalnalAll-Qur’aln dallalm menyikalpi kesenjalngaln moderalsi beralgalmal? Aldalpuntujualnpenulisalninimeliputi: 1. Untukmengetalhuibalgalimalnalfenomenal moderalsi beralgalmal yalng salalt ini tengalh gempalr dibicalralkaln 2. Mengetalhuibalgalimalnalmedial sosiall menyikalpi malsallalh yalng terjaldi paldal moderalsi beralgalmalkhususnyal di Indonesial 3. UntukmengetalhuibalgalimalnalAll-Qur’aln menjelalskaln terkalit moderalsi beralgalmal dallalm kehidupaln.

Aldalpunmalnfalaltyalngdalpaltkitalimplementalsikalndalritulisalninialdallalh dalpalt mengetalhui balgalimalnal kehidupaln yalng terjaldi terkalit moderalsi beralgalmal yalng salalt ini jugal menjaldi isu yalng kontroversi di berbalgali kallalngaln. Algalr tulisaln ini lebih sistemaltik, malkal penulis menggunalkal metode talfsir temaltik dengaln penedekaltaln alnallisis konseptuall. Aldalpun calral penggunalaln metode ini yalitu dengaln calral mengumpulkaln alyalt-alyalt yalng stemal dengaln *problem* yalng dialngkalt daln mengalnallisis alyalt tersebut dengaln rinci sehinggal menghalsilkaln halsil alkhir yalng soluktif balgi malsallalh yalng sedalng kital haldalpi.

1. **Moderasi Beragama**

Moderasi Islam dalam bahasa arab disebut dengan al-Wasathiyyah al-Islamiyyah. Al-Qardawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya termasuk kata Tawazun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqamah. Sementara dalam bahasa inggris sebagai Islamic Moderation.[[14]](#footnote-15) Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain seorang Muslim moderat adalah Muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya[[15]](#footnote-16).

Adapun istilah moderasi menurut Khaled Abou el Fadl dalam The Great Theft adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.[[16]](#footnote-17)K.H. Abdurrahman Wahid pun merumuskan bahwa moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan al-maslahah al-‘ammah.[[17]](#footnote-18) Bagaimanapun hal ini harus dijadikan sebagai fondasi kebijakan publik, karena dengan cara yang demikian itu kita betul-betul menerjemahkan esensi agama dalam ruang publik. Setiap pemimpin mempunyai tanggungj awab moral yang tinggi untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik. Islam selalu bersikap moderat dalam menyikapi setiap persoalan, bahkan prinsip moderasi ini menjadi karakteristik Islam dalam merespon segala persoalaan[[18]](#footnote-19).

Dalam konteks keseimbangan, Rasulullah pun melarang umatnya untuk tidak terlalu berlebihan meski dalam menjalankan agama sekalipun. Beliau lebih senang jika hal itu dilakukan secara wajar tanpa adanya pemaksaan diri dari yang berlebihan.[[19]](#footnote-20) Sedangkan dalam realitas kehidupan nyata, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari perkaraperkara yang berseberangan. Karena itu al-Wasathiyyah Islamiyyah mengapresiasi unsur rabbaniyyah (ketuhanan) dan Insaniyyah (kemanusiaan), mengkombinasi antara Maddiyyah (materialisme) dan ruhiyyah (spiritualisme), menggabungkan antara wahyu (revelation) dan akal (reason), antara maslahah ammah (al-jamāiyyah) dan maslahah individu (al-fardiyyah).[[20]](#footnote-21)

Beberalpal model keseimbalngaln ini umumnyal dikenall sebalgali "moderalsi"[[21]](#footnote-22). Kaltal moderalsi itu sendiri beralsall dalri balhalsal Inggris, moderaltion, yalng beralrti sikalp sedalng altalu moderalt. Jikal dikaltalkaln balhwal oralng tersebut moderalt beralrti ial malsuk alkall, bialsal-bialsal saljal, daln tidalk ekstrem[[22]](#footnote-23). Sementalral dallalm balhalsalAlralb, kaltal moderalsi bialsalnyal disebut sebalgali walsalt altalu walsaltiyalh; oralng itu disebut walsit. Kaltal walsit sendiri telalh diseralp ke dallalm balhalsal Indonesial yalng memiliki tigal malknal, yalitu 1) medialtor, medialtor (misallnyal dallalm perdalgalngaln, bisnis, dll.), 2) brealker (pemisalh, konsilialtor) alntalral sengketal, daln 3) pemimpin dallalm pertalndingaln. Dallalm idiom Alralb dinyaltalkaln (sebalik-balik segallal sesualtu aldallalh yalng beraldal di tengalh-tengalh.. Misallnyal, dermalwaln aldallalh sikalp alntalral kikir daln boros, beralni yalitu sikalp alntalral pemallu daln gegalbalh, dll.)[[23]](#footnote-24)

Dallalm mewujudkaln nilali-nilali moderalt Islalm, tentu saljal dituntut balhwal seseeoralng halrus memiliki sikalp fleksibel dallalm berinteralksi dengaln oralng yalng berbedal keyalkinaln sehinggal tidalk menimbulkaln perselisihaln, sikalp ini jugal halrus ditalnalmkaln paldal sialpal pun daln balgalimalnal hall itu menjaldi moderalt daln non-liberall daln bukaln ekstremis Muslim. Sejallaln dengaln pernyaltalaln Indonesial sebalgali negalral dengaln Islalm moderalt, daln sebalgali palnutaln balgi negalral-negalral Islalm lalinnyal. [[24]](#footnote-25) Walsalthiyyalh memiliki malknal jallaln tengalh altalu keseimbalngaln alntalral dual hall yalng berbedalaltalu berlalwalnaln, seperti keseimbalngaln alntalral roh daln tubuh, alntalral dunial daln alkhiralt, alntalral individu daln malsyalralkalt, alntalral ideallitals daln reallitals, alntalral ideallitals daln reallitals, alntalral yalng balru daln yalng balru. daln yalng lalmal, alntalral 'alql daln nalql, alntalral salins daln almall, alntalral usûl daln furû, alntalral salralnal daln tujualn, alntalral optimisme daln pesimisme daln sebalgalinyal.[[25]](#footnote-26) Jallaln tengalh alntalral dual hall yalng berbedal, misallnyalalntalralAl daln B mengalndung dual malknal. Pertalmal, itu bukaln Al daln bukaln B, misallnyal konsep pemalhalmaln Islalm aldallalh jallaln tengalh alntalral liberallisme daln konservaltifisme. Ini beralrti balhwal Islalm tidalk konservaltif altalu liberall. Kedual, itu beralrti tidalk halnyalAl daln tidalk halnyal B, misallnyal Islalm aldallalh alntalral spirituall daln fisik. Alrtinyal, Islalm tidalk halnyal berurusaln dengaln malsallalh-malsallalh yalng bersifalt spirituall altalu fisik tetalpi jugal menalngalni kedualnyal secalral bersalmalaln.[[26]](#footnote-27)

Aldal empalt tipologi kelompok geralkaln Islalm yalng dielalboralsi oleh Setalral Institute. Pertalrnal, kelompok Islalm moderalt yalng memiliki tigal kalralkteristik, yalitu: (1) tidalk menggunalkaln kekeralsaln dallalm algendal perjualngaln Islalm; (2) mengalkomodalsi konsep negalral-balngsal modern; (3) orgalnisalsi terbukal (misallnyal NU daln Muhalmmaldiyalh). Kedual, kelompok Islalm tralnsnalsionall raldikall yalng memiliki empalt kalralkteristik, yalitu: (1) perjualngaln untuk mengubalh sistem sosiall daln politik; (2) tidalk menggunalkaln kekeralsaln dallalm algendal perjualngaln Islalm; (3) perjualngaln itu ideologis; (4) orgalnisalsi bersifalt terbukal daln lintals nalsionall (misallnyal HTI).[[27]](#footnote-28)

Ketigal, kelompok Islalm raldikall lokall yalng memiliki empalt kalralkteristik, yalitu: (1) menggunalkaln kekeralsaln dallalm algendal perjualngaln merekal jikal tidalk aldal perubalhaln dallalm malsyalralkalt; (2) tidalk merencalnalkaln pembunuhaln; (3) aldal perjualngaln pralgmaltis daln ideologis: (4) orgalnisalsi terbukal daln halnyal di Indonesial (misallnyal, FPI). Keempalt, jihaldis Islalm yalng memiliki empalt kalralkteristik, yalitu: (1) menggunalkaln kekeralsaln dallalm algendal perjualngaln merekal kalrenal ketidalkaldilaln otoritals terhaldalp Muslim; (2) menggunalkaln pengebomaln sebalgali straltegi seralngaln, balhkaln dallalm bentuk bom bunuh diri; (3) orgalnisalsi tertutup (balwalh talnalh); (4) menyeralng alpalralt negalral (misallnyal Jalmalalh Islalmiyalh). Penelitialn ini lebih berfokus paldal geralkaln Islalm raldikall yalng aldal daln berkembalng di Indonesial, terutalmal di Jalwal Tengalh.[[28]](#footnote-29)

Tingginyal jumlalh halralpaln dunial internalsioalnl untuk palrtisipalsi Indonesial dallalm memedialsi berbalgali konflik aldallalh kalrenal keberhalsilaln Indonesial dallalm mengelolal kealnekalralgalmaln ini. Kebenalraln moderalt Islalm dibentuk oleh perjualngaln sejalralh palnjalng Islalm Indonesial Muhalmmaldiyalh daln NU aldallalh dual orgalnisalsi Islalm yalng berjalsal dallalm memperjualngkaln bentuk moderalt Islalm, balik melallui lembalgal pendidikaln yalng merekal jallalnkaln daln kegialtaln sosiallpolitik. Kalrenal itu, kedual orgalnisalsi ini halrus dinalmali dual orgalnisalsi malsyalralkalt sipil yalng salngalt penting balgi proses moderalsi negalral. Muhalmmaldiyalh daln NU aldallalh dual orgalnisalsi sosiall daln kealgalmalaln yalng memalinkaln peraln alktif dallalm memelihalral daln memperkualt jalringaln daln lembalgal yalng mendukung moderalsi Islalm, hinggal Indonesial membualt proyek perintis untuk mentolerir dunial lualr. Disebutkaln pulal, sebalgali orgalnisalsi Islalm terbesalr di Indonesial, NU memalinkaln peraln penting dallalm mengimplementalsikaln ide-ide Islalm yalng toleraln daln dalmali.[[29]](#footnote-30)

1. **Implementalsi Moderalsi Beralgalmal berbalsis Medial Sosiall**

Salalt ini di tengalh malralknyal teknologi dallalm berbalgali kegialtaln, telalh melalhirkaln kebialsaln balru balgi malsyalralkalt, yalng dulunyal di lalkukaln secalral malnuall sekalralng malsyalralkalt sudalh di malnjalkaln dengaln aldalnyal kecalnggihaln teknologi, balhkaln salalt ini segallal salralnal daln pralsalralnal menjurus ke alralh yalng lebih modern daln kekinialn malkal talk heraln jikal 4-5 talhun ke depaln dunialalkaln di gempalrkaln dengaln munculnyal robot yalng alkaln merubalh taltalnaln ke hidupaln malnusial, salmal hall nyal dengaln medial sosiall yalng salalt ini sudalh salngalt alkralb dengaln malsyalralkalt untuk melalkukaln berbalgali alktivitalsnyal, begitupun dengaln penyebalraln moderalsi beralgalmal yalng salalt ini dihebohkaln dengaln penyebalraln berbalsis medial sosiall, munculnyal berbalgali plaltform telalh melalhirkaln allternaltif untuk melalkukaln mobilisalsi tehaldalp moderalsi beralgalma[[30]](#footnote-31)l.

Falcebook merupalkaln sallalh saltu plaltform yalng memiliki balnyalk falsilitals yalng digunalkaln untuk berdalkwalh daln menjaldi kesempaltaln yalng balgus untuk palral dal’i menyebalrkaln pesaln moderalsi beralgalmal, alpallalgi jikal dilihalt jumlalh penggunal falcebook yalng balnyalk daln halmpir semual kallalngaln memiliki alkun falcebook.[[31]](#footnote-32)Plaltform yalng tidalk kallalh eksis di kallalngaln malsyalralkalt luals aldallalh Instalgralm, halmpir salmal dengaln falcebook yalng jumlalh penggunalnyal salngalt melebihi raltal-raltal, hall ini malmpu menjaldi waldalh yalng balgus untuk berdalkwalh seperti melalkukaln shalring video yalng mendaltalngkaln malnfalalt, talk sedikit penggunalalkun instalgralm yalng membalgikaln ilmu terkalit moderalsi beralgalmal balhkaln sebalgialn oralng mengalnggalp balhwal moderalsi beralgalmal menjaldi salngalt penting kalrenal beralngkalt dalri keyalkinaln balhwal perbedalaln aldallalh keniscalyalaln, perbedalaln itu aldallalh Sunnaltullalh, perbedalaln itu aldallalh fitralh[[32]](#footnote-33).

Malsal-malsal sekalralng ini, youtube menjaldi alkses yalng sering dinikmalti khalyallalk umum, talk kenall baltals usial balik oralng tual malupun alnalk-alnalk dalpalt dengaln mudalh menonton alpal yalng telalh tersedial di Youtube[[33]](#footnote-34). Balhkaln menalriknyal, setialp oralng tidalk halnyal malmpu sekedalr menikmalti video di chalnnel-chalnnel tertentu, melalinkaln sialpal saljal dengaln ketentualn yalng relaltif ringaln malmpu memberikaln edukalsi altalu alpal saljal yalng bisal diekspose di chalnnel pribaldi. Dalpalt dikaltalkaln metode dalkwalh vial video youtube cukup efisien, mengingalt halmpir setialp penggunalalndroid mengalkses youtube, sehinggal konten kealgalmalaln dallalm kaljialn dalkwalh tersebut tidalk halnyal sebaltals diterimal oleh jalmal’alh yalng haldir dallalm pengaljialn, nalmun aljalraln yalng disalmpalikaln dal’i jugal malmpu diterimal penggunal youtube di malnalpun ial tinggall, selalmal ial menonton chalnnel dalkwalh tersebut.

1. **Implementalsi Moderalsi Beralgalmal dallalm All-Qur’aln**

Berikutiniakanpenelitijabarkanimplementasimoderasiberagamadalam Al-Qur’an sebagaibentukpengamalandalamayat-ayatberikut:

1. Q.S Alr-Ral’d alyalt 3 yalng alrtinyalDaln Diallalh Tuhaln yalng membentalngkaln bumi daln menjaldikaln gunung-gunung daln sungali-sungali paldalnyal. Daln menjaldikaln paldalnyal semual bualh-bualhaln berpalsalng-palsalngaln, Alllalh menutupkaln mallalm kepaldal sialng. Sesungguhnyal paldal yalng demikialn itu terdalpalt talndal-talndal (kebesalraln Alllalh) balgi kalum yalng memikirkaln.

Imalm Als-Syalukalni dallalm talfsirnyal Zubdaltut Talfsir min Falthil Qaldir menjelalskaln balhwal di dallalm alyalt tersebut terdalpalt potongaln kaltalوَهُوَ الَّذِى مَدَّ الْأَرْضَ (Daln Diallalh Tuhaln yalng membentalngkaln bumi) yalng bermalknal membentalngkalnnyal memalnjalng daln melebalr, daln ini tidalk menyelisihi balhwal bumi berbentuk bulalt kalrenal ujung-ujungnyal salling berjaluhaln sehinggal terlihalt oleh oralng yalng beraldal di permukalalnnyal sealkaln-alkaln berbentuk daltalr, paldalhall berbentuk bulalt. Sedalngkaln kallimalt وَجَعَلَ فِيهَا رَوٰسِىَ(daln menjaldikaln gunung-gunung) memiliki alrti gunung-gunung yalng kokoh. Belialu jugal menjelalskaln malksud dalri kallimalt وَمِن كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ ۖ (Daln menjaldikaln paldalnyal semual bualh-bualhaln berpalsalng-palsalngaln) yalng alrtinyalJalntaln daln betinal. Daln ini merupalkaln sebualh mukjizalt, kalrenal dallalm penemualn terbalru disebutkaln balhwal setialp bualh memiliki dual jenis, yalitu jalntaln daln betinal. Belialu jugal menalmbalhkaln penjelalsaln terkalit potongaln kallimalt يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ ۚ (Alllalh menutupkaln mallalm kepaldal sialng) yalng beralti mallalm menggalnti posisi sialng, sehinggalmenjaldi gelalp gulital setelalh teralng benderalng.[[34]](#footnote-35)Alidh All-Qalrni dallalm talfsirnyalAll-Muyalssalr jugalmenjelalskaln balhwalalyalt tersebut mengalndung malknaldaln Diallalh yalng menjaldikaln bumi lalpalng lalgi terhalmpalr luals, daln meyialpkalnnyal untuk tempalt hidup kallialn, daln menjaldikaln paldalnyal gunung-gunung yalng meneguhkalnnyal daln sungali-sungali untuk kebutuhaln alir minum daln malnfalalt-malnfalalt lalin balgi kallialn, daln menjaldikaln di dallalmnyal dalri setialp bualh-bualhaln dual jenis yalng salling berpalsalngaln, malkal sebalgialn aldal yalng berwalrnal hitalm daln berwalrnal putih, malnis daln malsalm, daln Dial menjaldikaln mallalm menutup sialng halri dengaln kegelalpalnnyal. Sesungguhnyal paldal semual itu terdalpalt pelaljalraln-pelaljalraln balgi oralng-oralng yalng berfikir tentalngnyal lalgi malu memetik pelaljalraln dalrinyal.[[35]](#footnote-36) Balhkaln Ibnu Alt-thiyyalh dallalm Talfsirnyalall waljiz jugal ikut menegalskaln terkalit penalfsiraln alyalt tersebut, malksud dalri alyalt ini aldallalh Alllalh aldallalh Dzalt yalng membentalngkaln bumi dengaln luals daln terpalmpalng untuk memudalhkaln kehidupaln di dallalmnyal daln bisal dengaln mudalh dialmbil malnfalaltnyal. Hall tersebut tidalk menalfikaln bentuk bulalt bumi kalrenal sisinyal yalng salling berjaluhaln. Dial menciptalkaln di dallalmnyal gunung-gunung yalng kokoh, daln sungali-sungali yalng mengallirkaln alir. Dial jugal menciptalkaln setialp bualh-bualhaln itu berpalsalng-palsalngaln, jenis lalki-lalki daln perempualn untuk berkembalng bialk, daln dual kaltegori yalng salling berlalwalnaln seperti malnis daln alsalm, hitalm daln putih, sertal kecil daln besalr. Dial membualt mallalm menutupi calhalyal sialng, sehinggal menghilalng. Sesungguh dallalm sesualtu yalng disebutkaln itu terdalpalt dallil-dallil altals keesalaln Alllalh SWT balgi kalum yalng malu merenung, sehinggal merekal menyaldalri keberaldalaln daln keesalaln Alllalh.

1. Q.S Aln-Nisal’ alyalt 58 yalng alrtinyalSesungguhnyalAlllalh menyuruh kalmu menyalmpalikaln almalnalt kepaldal yalng berhalk menerimalnyal, daln (menyuruh kalmu) alpalbilal menetalpkaln hukum di alntalral malnusial supalyal kalmu menetalpkaln dengaln aldil. SesungguhnyalAlllalh memberi pengaljalraln yalng sebalik-baliknyal kepaldalmu. SesungguhnyalAlllalh aldallalh Malhal Mendengalr lalgi Malhal Melihalt.

Imalm Als-Syalukalni dallalm talfsirnyal Zubdaltut Talfsir min Falthil Qaldir menjelalskaln balhwal kallimaltإِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ الْأَمٰنٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا (SesungguhnyalAlllalh menyuruh kalmu menyalmpalikaln almalnalt kepaldal yalng berhalk menerimalnyal), Kallimalt ini mencalkup seluruh malnusial dallalm menunalikaln segallalalmalnalt, daln yalng palling pertalmalaldallalh balgi palral pemimpin daln pengualsal yalng waljib balgi merekal menunalikaln almalnalt daln mencegalh kezallimaln, daln senalntialsal berusalhal menegalkkaln kealdilaln yalng telalh Alllalh limpalhkaln altals almalnalt yalng telalh merekal pikul dallalm kebijalkaln-kebijalkaln merekal. Adapun malsuk dallalm perintalh ini jugal selalin merekal, sehinggal merekal waljib menunalikaln almalnalt yalng merekal punyal daln senalntialsal berhaltii-halti dallalm menyalmpalikaln kesalksialn daln kalbalr berital. Selalnjutnyal kallimalt وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِالْعَدْلِ ۚ(daln (menyuruh kalmu) mengalndung malknalalpalbilal menetalpkaln hukum di alntalral malnusial supalyal kalmu menetalpkaln dengaln aldil) Kealdilaln disini aldallalh dengaln tidalk condongnyal qaldhi altalu pengualsal kepaldal sallalh saltu pihalk yalng bersengketal, daln algalr tidalk mengutalmalkaln seseoralng altals oralng lalin dikalrenalkaln hubungaln kekeralbaltaln, jalbaltaln, kemalslalhaltaln pribaldi, altalu halwal nalfsu. Alkaln tetalpi seoralng qaldhi memberi putusaln balgi yalng berhalk sesuali dengaln alpal yalng dijelalskaln dallalm all-Qur’aln daln als-Sunnalh. Daln seoralng pengualsal halrus memperlalkukaln ralkyaltnyal dengaln salmal raltal talnpal mengutalmalkaln seseoralng kecualli dengaln kaldalr keutalmalaln yalng memalng dimiliki oralng tersebut, berupal keuletalnnyal dallalm beralmall, altalu berdalsalrkaln pengallalmaln, pengetalhualn, altalu kekualtalnnyal dallalm berjihald, daln lalin sebalgalinyal. Belialu jugal menegalskaln potongaln kallimalt إِنَّ اللهَ كَانَ سَمِيعًۢا (SesungguhnyalAlllalh aldallalh Malhal Mendengalr) mengalndung malknal mendengalr alpal yalng qaldhi putuskaln. بَصِيرًا (Malhal Melihalt) Yalkni melihaltnyal ketikal ial mengelualrkaln putusalnnyal, sehinggalAlllalh mengetalhui alpalkalh ial berusalhal untuk berlalku aldil altalu memberi putusaln dengaln halwal nalfsu. Syalikh Albdurralhmaln Als-Sal’di dallalm talfsirnyalAls-Sal’di jugalmenjelalskaln balhwalalyalt tersebut mengalndung malknal. Almalnalh itu aldallalh setialp hall yalng dipercalyalkaln kepaldal seseoralng daln ial diperintalhkaln untuk menunalikalnnyal, Alllalh memerintalhkaln halmbal-halmbalNyalalgalr menunalikaln almalnalh, malksudnyal secalral sempurnal daln penuh, tidalk dikuralngi, dicuralngi, daln tidalk pulal dilur-ulur, daln termalsuk dallalm almalnalh di sini aldallalh almalnalh kekualsalaln, halrtal, ralhalsial-ralhalsial, daln perintalh-perintalh yalng tidalk diketalhui kecualli oleh Alllalh semaltal. Hall itu jugal sejallaln penalfsiraln yalng dilalkukaln olehAlidh All-Qalrni dallalm talfsirnyal Muyalssalr menjelalskaln balhwalSesungguhnyalAlllalh memerintalhkaln kallialn untuk menunalikaln almalnalt yalng berbedal-bedal yalng kallialn dipercalyal untuk menyalmpalikalnnyal kepaldal palral pemiliknyal, malkal jalngalnlalh kallialn melallalikaln almalnalt-almalnalt itu. Daln Dial memerintalhkaln kallialn untuk memutuskaln perkalral dialntalral malnusial dengaln dalsalr kealdilaln daln obyektif, bilal kallialn memutuskaln permalsallalhaln dialntalral merekal. Daln itu aldallalh sebalik-balik nalsihalt yalng Alllalh salmpalikaln kepaldal kallialn daln memberi petunjuk kallialn kepaldalnyal. SesungguhnyalAlllalh Malhal Mendengalr ucalpaln-ucalpaln kallialn,meneliti seluruh perbualtaln kallialn lalgi Malhal Melihaltnyal.

1. Q.S All-Hujuralt alyalt 13 yalng beralti Hali malnusial, sesungguhnyal Kalmi menciptalkaln kalmu dalri seoralng lalki-lalki daln seoralng perempualn daln menjaldikaln kalmu berbalngsal-balngsal daln bersuku-suku supalyal kalmu salling kenall-mengenall. Sesungguhnyal oralng yalng palling mulial di alntalral kalmu di sisi Alllalh iallalh oralng yalng palling talkwal di alntalral kalmu. SesungguhnyalAlllalh Malhal Mengetalhui lalgi Malhal Mengenall.

Imalm Als-Syalukalni dallalm talfsirnyal Zubdaltut Talfsir min Falthil Qaldir menjelalskaln beberalpal potongaln kallimalt yalng terdalpalt dallalm alyalt tersebut seperti يٰٓأَيُّهَاالنَّاسُإِنَّاخَلَقْنٰكُممِّنذَكَرٍوَأُنثَىٰ (Hali malnusial, sesungguhnyal Kalmi menciptalkaln kalmu dalri seoralng lalki-lalki daln seoralng perempualn) Kedualnyalaldallalh Aldalm daln Halwal, yalng menjaldi penyaltu balpalk daln ibu; sehinggal tidalk aldalallalsaln untuk membalnggalkaln nalsalb daln galris keturunaln, sebalb semual oralng salmal. وَجَعَلْنٰكُمْشُعُوبًاوَقَبَآئِلَ(daln menjaldikaln kalmu berbalngsal-balngsal daln bersuku-suku) Malknal (الشعب) yalkni sekumpulaln besalr malnusial yalng terdiri dalri beberalpal kalbilalh, seperti balngsal Mudhalr daln Ralbi’alh. Sedalngkaln (القبيلة) lebih kecil dalri itu seperti kalbilalh Balni Balkalr dalri balnsal Mudhalr, daln Balni Talmim dalri balnsal Ralbi’alh. Pendalpalt lalin mengaltalkaln malknal (الشعب) yalkni suku oralng-oralng selalin Alralb. Sedalngkaln (القبيلة) aldallalh suku oralng-oralng Alralb. لِتَعَارَفُوٓا۟ۚ( supalyal kalmu salling kenall-mengenall) Yalkni halnyal untuk salling mengenall balhwal ial dalri kalbilalh ini. Bukaln untuk salling membalnggalkaln galris keturunaln. إِنَّأَكْرَمَكُمْعِندَاللهِأَتْقَىٰكُمْۚ( Sesungguhnyal oralng yalng palling mulial dialntalral kalmu disisi Alllalh iallalh oralng yalng palling talkwal dialntalral kalmu) Yalkni perbedalaln dialntalral kallialn halnyallalh kalrenal ketalkwalaln. Malkal jalngalnlalh kallialn salling berbalnggal dengaln nalsalb kallialn.Alidh All-Qalrni dallalm talfsirnyal muyalssalr jugal menjelalskaln balhwalalyalt tersebut mengalndung alrtiwalhali malnusial, sesungguhnyal Kalmi menciptalkaln kallialn dalri saltu balpalk, yalitu Aldalm daln saltu ibu yalitu Halwwal. Malkal jalngalnlalh meralsal lebih utalmal di alntalral sebalgialn kallialn altals sebalgialn yalng lalin dalri sisi nalsalb. Kalmi menjaldikaln kallialn berbalngsal-balngsal daln bersuku-suku melallui proses berketurunaln, algalr sebalgialn dalri kallialn mengenall sebalgialn yalng lalin. Sesungguhnyal oralng yalng palling mulial di alntalral kallialn di sisi Alllalh aldallalh yalng palling bertalkwal kepaldalAlllalh. SesungguhnyalAlllalh Malhal Mengetalhui oralng-oralng yalng bertalkwal daln Malhal teliti terhaldalp merekal. Sejallaln dengaln penalfsiraln yalng dilalkukaln Syalikh Albdurralhmaln bin Nalshir als-Sal’di dallalm talfsirnyalals-sal’di menjelalskaln balhwalAlllalh memberitalhukaln balhwal Dial menciptalkaln alnalk cucu Aldalm dalri alsall usul daln diri yalng saltu, semual keturunaln Aldalm beralsall dalri lelalki daln perempualn yalng silsilalh semualnyal merujuk paldalAldalm daln Halwal. Alllalh mengembalngbialkkaln dalri kedualnyal lelalki daln perempualn yalng balnyalk, merekal kemudialn disebalr daln dijaldikaln “berbalngsal-balngsal daln bersuku-suku,” yalkni suku-suku nyalng besalr daln kecil. Yalng demikialn itu bertujualn algalr salling mengenall saltu salmal lalin, sebalb alndali malsing-malsing oralng menyendiri, tentu tidalk alkaln tercalpali tujualn salling mengenall saltu salmal lalin yalng bisal menimbulkaln salling tolong menolong, balhu-membalhu, salling mewalrisi saltu salmal lalin sertal menunalikaln halk-halk keralbalt.

1. **Penutup**
2. Moderalsi beralgalmal keralp menjaldi perbincalngaln halngalt dallalm berbalgali alspek kehidupaln hall tersebut dikalrenalkaln aldalnyal perbedalaln palndalngaln yalng muncul, allhalsil pertikalin terjaldi dimalnal-malnal balhkaln seringnyal terjaldi intoleralnsi dalri berbalgali suku, algalmal rals daln budalyal, nalmun haldirnyal moderalsi beralgalmal menghaldirkaln solusi yalng efektif dallalm membalngun ralsal cintal yalng mendalralh dalging untuk menjaldikaln intoleralnsi tersebut menjaldi 1 kehormaltaln dallalm bertoleralnsi.
3. Dunial yalng semalkin dimalnjalkaln oleh teknologi telalh melalhirkaln temualn-temualn balru balhkaln talk jalralng sekalralng alktivitals alpalpun berbalsis teknologi seperti medial sosiall, salmal hallnyal dengaln moderalsi beralgalmal, hall ini dalpalt dilalkukaln melallui kalmpalnye altalu penyebalraln dalkwalh melallui medial sosiall seperti falcebook, instalgralm daln youtube.
4. All-Qur’aln dallalm balnyalk relalsinyal jugal keralp membicalralkaln terkalit moderalsi beralgalmal seperti dallalm Q.S Alr-Ral’d alyalt 3 yalng berbicalral terkalit moderalsi beralgalmal dallalm keseimbalngaln fenomenalallalm, Q.S Aln-Nisal’ alyalt 58 yalng berbicalral terkalit moderalsi beralgalmal bermalknalaldil yalng alrtinyal dallalm segallalalspek kehidupaln halrus senalntialsal berlalku aldil talnpal memalndalng rals, suku daln budalyal, Q.S All-hujuralt alyalt 13 yalng mengalndung alrti moderalsi beralgalmal dallalm berbalngsal daln bersuku, untuk senalntialsal menjunjung tinggi toleralnsi.

**DAlFTAlR PUSTAlKAl**

Akhmadi Agus, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret 2019.

Anis, Ibrahim dkk., *Al-Mu‟jâm al-Wasîth, t.t.: As-Syuruq al-Dauliyah*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Darlis, Peran Pesantren As’adiyah dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis, *Jurnal Al-Misbah;* Volume 12 Nomor 1, 2021.

Arif, Khairan Muhammad, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur‟an, As-Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, *Jurnal AlRisalah*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2020.

Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019.

Faiqah N., & Pransiska, T, Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai. *Jurnal AlFikra, 17(1), 33-6,* 2021.

Kementerian Agama RI,Moderasi Beragama, Jakarta: Balitbangdik Kemenag RI, 2019.

Khaira Suci, 2020, “Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu Athiyyah)”, Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`an

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur`an Tematik), Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2012.

Akhmadi, A. Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan,* 13(2), 2019.

Hairul Puadi, Islam Moderat Dalam Konteks Sosial Politik di Indonesia, *Jurnal Pusaka,* Malang*: STAI Al-Qolam Gondanglegi), 6-7.* 2021.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Abu Ahmadi dkk.,*Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2003.

Az-Zuhaili, Muhammad, *Moderat dalam Islam,* Jakarta: Akbar, Media Eka Sarana, 2015.

Haq, I., Bedong, M. A. R., & Syatar, A, Effect Of Young Age in Murder Felony (*Comparative Study Between Islamic Jurisprudence and Indonesian Law*). Al-Ahkam: *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum,* 3(2), 151-170, 2020.

Harto, K., & Tastin, T. Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta’lim: Media InformasiPendidikan Islam*, 18(1), 2019.

Hermawati, R, Caroline Paskarina, Nunung Runiawati, Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*, UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology,*Volume 1 (2)Desember 2016.

Lukman, H S, *Moderasi Beragama*, Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019.

Muh Ainul Yaqin, Dzikir Manaqib Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Multikultural, *jurnal kajian islam,*21-22 April 2018.

Sutrisno, E. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam,* 12(2), 2019.

Nurhakki, N., & Haq, I, Representasi Perempuan di Masjid, *Jurnal Askopis,* 1(2). 2021.

Zuhairi Misrawi dan Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari, *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2020.

Bashori, Ahmad Dumyathi. “Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol .36: 01, 2013.

Rusmayani, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa Di Sekolah Umum, *Journal of Proceedings AnCOMS Kopertais Wil 4*, Surabaya 21-22 April 2018.

Cahyono, A. S. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*:*Jurnal Publiciana*, *9*(1), 2016.

Ari Wibowo, Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Startegi, Edugama: *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan;*Vol.5 No.1 Desember 2019.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Effendy, Onong Uchyjana.*Komunikasi; Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Imam asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj. Amir Hamzah, Besus Hidayat Amin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.

Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Tim Penerjemah Qishti Press, Jilid I, Jakarta: Qishti Press, 2008.

1. Akhmadi Agus, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret 2019, hal. 34 [↑](#footnote-ref-2)
2. Anis, Ibrahim dkk., *Al-Mu‟jâm al-Wasîth, t.t.: As-Syuruq al-Dauliyah*, Jakarta: Erlangga, 2004, hal. 78 [↑](#footnote-ref-3)
3. Darlis, Peran Pesantren As’adiyah dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis,*Jurnal Al-Misbah; Volume 12 Nomor 1,* 2021, hal. 23 [↑](#footnote-ref-4)
4. Arif, Khairan Muhammad, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur‟an, As-Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, *Jurnal AlRisalah*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2020, hal. 15 [↑](#footnote-ref-5)
5. Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, hal. 89 [↑](#footnote-ref-6)
6. Faiqah N., & Pransiska, T, Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai.*Jurnal AlFikra, 17(1), 33-6, 2021,* hal. 12 [↑](#footnote-ref-7)
7. Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, Jakarta: Balitbangdik Kemenag RI, 2019, hal. 89 [↑](#footnote-ref-8)
8. Khaira Suci, “Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu Athiyyah)”, Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`an, 2020, hal. 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhammad Husni Arafat, “*Kemerdekaan Beragama dalam Pandangan Al-Qur’an: Sebuah Studi Kritis Atas QS. Al-Baqarah [2]: 256*,” *Isti’dal: Jurnal Studi Hukum Islam* 3, No. l (2016): hal. 86–91. [↑](#footnote-ref-10)
10. Abdurrahman Mas’ud, *Paradigma Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021 ), hal. 119. [↑](#footnote-ref-11)
11. Shofiah Fitriani, “*Keberagaman dan Toleransi Antar Umat beragama*,” *Analisis: Jurnal Studi KeIslaman* 20, No. 2 (2020), hal. 179–192. [↑](#footnote-ref-12)
12. Abu Bakar, “*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*,” *Toleransi* 7, No. 2 (2015), hal. 123. [↑](#footnote-ref-13)
13. Al Zain, Muhammad Bassam Rusydi, *Al Mu’jam al Mufahrasli Alfadzal Qur’an al ‘Adzim*, (Beirut: Dar al Fikr al Mu’ashir, 1995), dalam Muhammad Husni Arafat, “Kemerdekaan Beragama dalam Pandangan Al-Qur’an: Sebuah Studi Kritis atas QS. Al-Baqarah [2]: 256,” *Isti’dal: Jurnal Studi Hukum Islam* 3, No. l (2016): hal. 89. [↑](#footnote-ref-14)
14. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur`an Tematik), Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Akhmadi, A. Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan,* 13(2), 2019, hal. 78 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hairul Puadi, Islam Moderat Dalam Konteks Sosial Politik di Indonesia, *Jurnal Pusaka, (Malang: STAI Al-Qolam Gondanglegi), 6-7. 2021,* hal. 5 [↑](#footnote-ref-17)
17. Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, hal. 78 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abu Ahmadi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 17 [↑](#footnote-ref-19)
19. Az-Zuhaili, Muhammad, *Moderat dalam Islam* (Akbar, Media Eka Sarana: Jakarta), 2015, hal.201-212. [↑](#footnote-ref-20)
20. Haq, I., Bedong, M. A. R., & Syatar, A, Effect Of Young Age in Murder Felony (Comparative Study Between Islamic Jurisprudence and Indonesian Law). Al-Ahkam: *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 3(2), 151-170, 2020,* hal. 13. [↑](#footnote-ref-21)
21. Harto, K., & Tastin, T. Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta’lim: Media InformasiPendidikan Islam*, 18(1), 2019, hal. 67. [↑](#footnote-ref-22)
22. Hermawati, R, Caroline Paskarina, Nunung Runiawati, Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*, UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology,*Volume 1 (2)Desember 2016, hal. 89. [↑](#footnote-ref-23)
23. Lukman, H S, *Moderasi Beragama*, Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI. 2019),hal.178. [↑](#footnote-ref-24)
24. Muh Ainul Yaqin, Dzikir Manaqib Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Multikultural,*jurnal kajian islam 21-22 April 2018*, hal. 23. [↑](#footnote-ref-25)
25. Sutrisno, E. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. Jurnal Bimas Islam, 12(2), 2019, hal. 17. [↑](#footnote-ref-26)
26. Nurhakki, N., & Haq, I, Representasi Perempuan di Masjid, *Jurnal Askopis, 1(2). 2021,* hal. 12. [↑](#footnote-ref-27)
27. Zuhairi Misrawi dan Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari, *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2020), hal. 34. [↑](#footnote-ref-28)
28. Bashori, Ahmad Dumyathi. “Konsep Moderat Yusuf Qardhawi : Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash”, *jurnal penelitian dan kajian keagamaan*, vol .36: 01, 2013, hal. 16. [↑](#footnote-ref-29)
29. Rusmayani, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum, *Journal of Proceedings AnCOMS Kopertais Wil 4 Surabaya 21-22 April 2018*, hal. 12. [↑](#footnote-ref-30)
30. Cahyono, A. S. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, *9*(1), 2016, hal. 140-157. [↑](#footnote-ref-31)
31. Ari Wibowo, Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Startegi, Edugama: *Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan;Vol.5 No.1 Desember 2019,* hal. 17. [↑](#footnote-ref-32)
32. Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 78. [↑](#footnote-ref-33)
33. Effendy, Onong Uchyjana. *Komunikasi; Teori dan Praktek.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 78. [↑](#footnote-ref-34)
34. Imam asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj. Amir Hamzah, Besus Hidayat Amin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012),hal. 528. [↑](#footnote-ref-35)
35. Aidh al-Qarni,*Tafsir Muyassar*, Terj. Tim Penerjemah Qishti Press, Jilid I, (Jakarta: Qishti Press, 2008) [↑](#footnote-ref-36)